

Indikasi Terjadinya Kecenderungan Pertumbuhan Kinerja Keuangan Pada PT Jas Mulia

Yusra Ngingang[✉], Adrianah², Muh.Rum³, Ayu Pratiwi⁴

1,2,3,4 Fakultas Ekonomi dan Bisnis STIM YAPMI Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis kinerja keuangan dalam mengukur pertumbuhan laba pada PT Jas Mulia di Kecamatan sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini untuk membuktikan penerapan teori stakeholder oleh Ghozali (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas bisnis yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder seperti pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan lain-lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data yang ada pada perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada pada perusahaan dari tahun 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam mengukur pertumbuhan laba pada PT. Jas Mulia di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara mengalami perbaikan tiap tahunnya, hal ini dibuktikan current ratio selama tiga tahun (2018-2020) mengalami peningkatan atau berada dalam batas-batas normal untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu pada tahun 2018 current ratio sebesar 122%, tahun 2019 current ratio sebesar 123%, dan tahun 2020 current ratio sebesar 125%. Selanjutnya return on equity pada tahun 2019 sebesar 6,6% dan tahun 2020 return on equity mengalami peningkatan sebesar 12,8%.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Laba*

Abstract

This study aims to determine the analysis of financial performance in measuring profit growth at PT Jas Mulia in Sukamaju District, North Luwu Regency. This research is to prove the application of stakeholder theory by Ghozali (2015) which states that a company is not a business entity that only operates for its own sake, but must provide benefits to all stakeholders such as shareholders, creditors, consumers, suppliers, government, society, analysis and others. -other. The data used in this research is secondary data in the form of existing data on the company. The population in this study are all employees at the company from 2018-2020. The results showed that the financial performance in measuring profit growth at PT. Jas Mulia in Sukamaju District, North Luwu Regency has improved every year, this is evidenced by the current ratio for three years (2018-2020) has increased or is within normal limits to fulfill its short-term obligations, namely in 2018 the current ratio is 122% , in 2019 the current ratio is 123%, and in 2020 the current ratio is 125%. Furthermore, the return on equity in 2019 was 6.6% and in 2020 the return on equity has increased by 12.8%.

Keywords: *Financial Performance and Profit Growth*

Copyright (c) 2023 Yusra Ngingang

✉ Corresponding author :

Email Address : yusranginang@stimiypmi.ac.id

PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peran penting di dalam meningkatkan laba perusahaan. Disamping itu, peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran meningkatnya kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Kegiatan operasi perusahaan seperti pembayaran uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagang, pembayaran upah buru dan gaji karyawan serta biaya-biaya lainnya, setiap perusahaan memerlukan modal kerja. Dana atau uang yang telah dikeluarkan tersebut di harapkan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang tersebut akan dikeluarkan lagi untuk membelanjai operasi perusahaan selanjutnya.

Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana, mengenai hasil akan kemampuan memperoleh keuntungan dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak dan bunga (EBIT) dengan harta. Kinerja keuangan merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan sejumlah modal tertentu. Rasio juga dapat memberikan gambaran tentang kontrol perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi laporan keuangan, yang berisi data tentang posisi perusahaan pada suatu titik dan operasi perusahaan pada masa lalu. Nilai nyata laporan keuangan terletak pada fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memperkirakan pendapatan dan dividen masa yang akan datang. Menurut Martono (2016), kinerja keuangan diukur dengan keberhasilan suatu perusahaan dalam mempertahankan kebijaksanaan dividen yang menguntungkan sementara pada yang bersamaan mampu untuk menunjukkan adanya suatu kenaikan modal yang stabil dan mantap. Upaya mengetahui kinerja keuangan yang dicapai oleh suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang efisiensi dan efektifitas yang dicapai perusahaan atas penggunaan dana atau modal tersebut. Dengan demikian maka kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase, setelah membandingkan antara hasil yang telah dicapai dengan besarnya modal yang digunakan. Semakin besar prosentase atas perbandingan tersebut semakin tinggi prestasi keuangan yang dicapai untuk perusahaan tersebut, demikian pula sebaliknya.

Laporan keuangan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan usaha perusahaan. Baik pihak interen maupun pihak eksteren perusahaan untuk dijadikan pertimbangan dalam peramalan dan pengambilan keputusan ekonomi, sesuai dengan kepentingan masing-masing. Posisi yang terdapat dalam laporan keuangan dalam harus disusun secara baik dan sistematis sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim diterima umum. Untuk itu laporan keuangansuatu perusahaan dapat dijadikan bahan penguji dari pekerja bagian baku dan sebagai alat untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu bagi yang berkepentingan. Laporan keuangan

disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan terdiri dari neraca, laporan labarugi, laporan bagian laba yang ditahan atau laporan modal sendiri, dan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana.

Perusahaan yang selalu berpatokan pada neraca, karena menggambarkan tentang posisi atau kekayaan, hutang atau modal, perhitungan rugi laba, akan memperlihatkan perubahan posisi keuangan untuk suatu periode tertentu. Sedangkan laporan rugi laba yang ditahan merupakan laporan perubahan posisi keuangan yang berasal dari kegiatan usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Modal kerja tercermin pada perubahan bertambah atau berkurangnya harta lancar dan hutang lancar. Hubungan antara perputaran modal kerja dengan pengeluaran barang dapat dilihat dari adanya penambahan jumlah modal kerja yang diikuti dengan peningkatan perputaran piutang akan dapat meningkatkan pengeluaran barang, tetapi perputaran modal kerja yang terlalu tinggi akan menurunkan tingkat likuiditasnya. Oleh karena itu, perlu diteliti lebih lanjut ada hubungan antara kedua hal tersebut. Unsur-unsur aktiva lancar sebagai pembentukan modal kerja untuk pertahankan posisi keuangan yang perlu dipertahankan memberi pengaruh terhadap keefektifan modal kerja. Posisi keuangan perusahaan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran dengan menggunakan pos-pos kas lainnya yang berpengaruh dalam meningkatkan laba.

Menganalisis pada beberapa objek khusus seperti menaruh pusat perhatian pada besarnya perubahan penjualan bersih juga membantu perusahaan dalam melihat keterkaitannya dengan pertumbuhan laba, hal ini disebabkan karena angka laba yang merupakan akumulasi dan seluruh kejadian ekonomi yang terjadi didalam perusahaan baik yang menyangkut kegiatan operasional maupun non operasional.

Analisis laporan keuangan perusahaan berkaitan erat dengan bidang akuntansi yang pada dasarnya merupakan salah satu kegiatan mencatat, menganalisis dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnyadengan aktivitasnya berhubungan dengan produksi dengan pertukaran barang dan jasa.

Informasi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan yang berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada didalam perusahaan maupun diluar perusahaan. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan pada perusahaan, akan dapat mengetahui keadaan perkembangan keuangan dari hasil yang dicapai, baik pada analisis laporan keuangan, maupun keberhasilan dan kegagalan pada waktu lalu. Pihak-pihak berkepentingan melakukan analisis terhadap rasio keuangan guna mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan bersangkutan dan memprediksi berbagai kondisi perusahaan. Beberapa rasio keuangan dinilai mampu mendeteksi tingkat pertumbuhan laba seperti rasio likuiditas (current ratio), dan rasio profitabilitas (return on equity).

Pengukuran rasio lancar atau Current Ratio (CR) berdasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingginya hasil CR yang didapat akan semakin baik bagi pihak kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk dapat melunasi segala kewajibannya, namun CR yang tinggi bagi pihak pemegang saham akan kurang menguntungkan (Martono, 2016). CR yang rendah juga relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya CR akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh.

Kinerja keuangan merupakan ukuran prestasi perusahaan maka keuntungan (laba) adalah merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer (Indriyo, 2016). Setiap perusahaan menginginkan suatu prestasi yang baik sehingga gambaran sampai sejauh mana yang telah dicapainya. Kinerja keuangan (CR) akan memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup semua hutang lancar. Tingginya hasil CR yang didapat akan semakin baik bagi pihak kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk dapat melunasi segala kewajibannya. Dan juga akan memberikan gambaran sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan dapat dilihat setelah membandingkan laba bersih dengan modal sendiri. Semakin tinggi kinerja keuangan (ROE), semakin efektif perusahaan dalam menggunakan modal sendirinya, dan akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, karena dana yang diinvestasikan ke dalam modal sendiri dapat menghasilkan Earning After Tax (EAT) yang semakin tinggi, maka ada peluang untuk meningkatkan pertumbuhan laba (Mardiyati, 2019). Selanjutnya pertumbuhan laba merupakan prestasi pertumbuhan laba dari tahun ke tahun (Harahap, 2017). Untuk mencapai pertumbuhan laba melalui kinerja keuangan yang baik, pasar akan yakin apabila kinerja keuangan baik. Oleh karena itu dengan kinerja keuangan (CR) yang tinggi dapat menggambarkan bagaimana kemampuan aktiva lancar untuk menutup semua hutang lancar, dan ROE yang tinggi dapat menggambarkan bagaimana pertumbuhan laba yang dicapai. Hal ini didukung pernyataan empiris dari Mardiyati (2019), Ichwan (2020) dan Gatot (2020), bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya dengan adanya kinerja keuangan yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Salah satu pengukuran yang dapat mengukur laba yang diperoleh perusahaan yaitu melalui Return on Equity (ROE). Perhitungan ROE akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi hasil perhitungan yang akan diperoleh. Pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal dari perusahaan, seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan semakin mengarahnya sistem perekonomian ke arah sistem pasar bebas akan menyebabkan semakin besarnya pengaruh kondisi eksternal terhadap kinerja perusahaan. Di samping itu, kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba yang diperoleh juga oleh ukuran perusahaan maka akan tersedia lebih banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manajer, sehingga dapat membantu perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah bagaimana kinerja keuangan dalam mengukur pertumbuhan laba pada PT. Jas Mulia di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini mengangkat teori stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas bisnis yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder (pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan lain-lain) (Ghozali, 2015). Kelompok stakeholder inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi

manajemen perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas- aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder.

Teori stakeholder mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para stakeholder. Dengan melakukan aktivitas dan pengungkapan kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba, maka perusahaanpun berharap akan mampu untuk terus mempertahankan eksistensinya. Karena semakin kuat tuntutan stakeholder pada perusahaan maka perusahaan akan semakin berusaha untuk memenuhi keinginan stakeholder yang mana salah satu caranya yaitu dengan aktivitas dan pengungkapan kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba. Dalam hal ini perusahaan mengungkapkan secara sukarela atas investasi lingkungan yang telah dilakukan untuk membuktikan kepada masyarakat akan kepedulian perusahaan tersebut dalam menjaga lingkungan dan memberikan nilai tambah serta manfaat bagi masyarakat dan merupakan stakeholder.

Laporan keuangan Menurut Munawir (2015), adalah suatu laporan yang meliputi neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atau laporan keuangan untuk lebih dapat mengusahakan secara jelas sifat dan perkembangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Zaki, 2015). Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan.

Analisa Laporan Keuangan menurut Munawir (2015), merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan (aktivitas) suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data aktivitas perusahaan tersebut, seperti pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, kreditur, bankirs, investor dan pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili. Menginterpretasi atau menganalisa laporan keuangan perusahaan akan sangat bermanfaat bagi petugas penganalisa, yaitu untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Riyanto (2015), analisa laporan finansial (financial statement), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, di mana neraca (balance sheet) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba rugi (income statement) mencerminkan hasil- hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya satu tahun.

Dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangan perusahaan, maka pemilik perusahaan terutama yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya, dan kesuksesan seseorang manajer biasanya diukur/dinilai dengan laba yang diperoleh perusahaan. Pimpinan atau manajer perusahaan akan dapat mengetahui hasil yang telah dicapai perusahaan pada waktu yang lalu serta dapat meramalkan hasil yang akan dicapai pada waktu yang akan datang. Di samping itu dengan mengetahui laporan keuangan, pimpinan perusahaan dapat mengetahui kelemahan- kelemahan

yang dihadapi serta keberhasilan yang cukup baik dan perlu dipertahankan atau dilanjutkan.

Manajemen keuangan adalah upaya meninjau struktur keuangan suatu perusahaan dalam hubungannya dengan aktivitas adalah merupakan kebijaksanaan manajemen keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena aktivitas muncul sebagai akibat dari kebijaksanaan manajemen keuangan dalam hal memperoleh dana atau modal untuk membiayai kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Menurut Riyanto (2015), manajemen keuangan meliputi semua aktivitas yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan modal yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan modal kerja tersebut seefisien dan efektif mungkin. Manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien dan efektif mungkin (Indriyo, 2016). Menurut Syamsuddin (2015), manajemen keuangan termasuk penilaian posisi keuangan perusahaan; mencari pinjaman-pinjaman jangka pendek; dan mencakup masalah mencari pinjaman-pinjaman jangka panjang, menilai dan membeli aktiva tetap serta menerapkan kebijakan dividen perusahaan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa manajemen keuangan meliputi usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menarik dan mengumpulkan dana beserta dana dengan biaya yang rendah dan dengan syarat yang menguntungkan, serta secara efektif dan efisien. Efektif yang dimaksud adalah usaha pencapaian prestasi yang sebesar-sebesarnya dari suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Sedangkan efisien adalah perbandingan terbalik antara input dengan output dan antara daya usaha serta hasil yang dicapai.

Fungsi manajemen keuangan menurut Syamsuddin (2015), terdiri atas tiga keputusan utama yang harus diambil oleh perusahaan yaitu keputusan investasi adalah keputusan yang berhubungan dengan struktur keuangan dan struktur modal; Keputusan pembelanjaan adalah kemampuan untuk menentukan struktur keuangan dan struktur modal keuangan yang optimal, agar dapat meningkatkan dan memaksimalkan pendapatan dan kekayaan para pemegang saham atau pemilik perusahaan; dan keputusan dividen yaitu yang berhubungan dengan pembagian keuntungan terhadap pemegang saham dan laba yang ditahan

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan misi, visi suatu organisasi yang tertuang dalam strategik planning suatu perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Sartono, 2018). Menurut Indriyo (2016), kinerja keuangan merupakan ukuran prestasi perusahaan maka keuntungan adalah merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer. Setiap perusahaan menginginkan suatu prestasi yang baik sehingga gambaran sampai sejauh mana yang telah dicapainya.

Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam arithmetical terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Rasio keuangan dapat menggambarkan suatu mata rantai dan sekaligus dapat diperoleh adanya perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya (Munawir, 2015). Menurut Riyanto (2015), rasio keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akuntansi dan laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Dalam kenyataan, rasio keuangan terdiri dalam jumlah yang banyak

karena pada umumnya diketahui bahwa rasio keuangan tersebut dibuat sesuai dengan kepentingan dan target yang akan dicapai dalam proses penganalisaan.

Jenis rasio keuangan menurut Sartono (2018), yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan ialah Rasio likuiditas (Liquadity ratio), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban- kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo terdiri dari: Current ratio, quick ratio dan net working capital ratio; Rasio aktivitas (Activity ratio), rasio ini mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivityanya terdiri dari: Total aset turnover, fixed aset turnover, account receivable turnover, inventory turnover, average collection periode dan day's sales in inventory; Rasio profitabilitas (Profitability ratio) atau rentabilitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba terdiri dari: Gross profit margin, net profit margin, return on aset, return on equity dan operating ratio; Rasio solvabilitas (Solvensy ratio) atau rasio leverage, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Disebut rasio leverage, karena merupakan rasio pengungkit yaitu menggunakan uang pinjaman (debt) untuk memperoleh keuntungan terdiri dari: debt ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, long term debt to capitalization ratio, times interest earned, cash flow interest coverage, cash flow net income, dan cash return on sales; dan Rasio nilai pasar (market valueratio), rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham terdiri dari: dividend yield, dividend per share, dividend payout ratio, price earning ratio, earning per share, book value per share dan price to book value.

Di dalam penelitian ini kinerja keuangan dalam mengukur pertumbuhan laba akan diukur dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu rasio lancar atau Current Ratio (CR), dan rasio profitabilitas yaitu Return on Equity (ROE). Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur dan menilai kemampuan atau kekuatan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang-hutang lancarnya yang dibayar (Sartono, 2018), secara matematis Current Ratio (CR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus: $(\text{Aktiva lancar})/(\text{Hutang lancar}) \times 100\%$. Current ratio ini juga merupakan indikator tingkat likuiditas yang dipakai secara lebih kuat karena dapat memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup semua hutang lancar. Tingginya hasil CR yang didapat akan semakin baik bagi pihak kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk dapat melunasi segala kewajibannya, namun CR yang tinggi bagi pihak pemegang saham akan kurang menguntungkan.

Return on Equity (ROE). ROE merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sartono, 2018), secara matematis Return on Equity (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus $(\text{Laba bersih})/(\text{Modal sendiri}) \times 100\%$, ROE dapat merefleksikan keuntungan bisnis dan efektifitas perusahaan dalam pemanfaatan modal sendiri yang ada dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan modal sendirinya, dan akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROE akan semakin baik karena nilai ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas.

Pertumbuhan laba memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Riyanto (2015), laba merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Laba merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva (aset), maupun modal saham tertentu (Sartono, 2018). Menurut Nitisemito (2014), laba merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dengan persen. Laba diukur dengan keberhasilan suatu perusahaan dalam mempertahankan kebijaksanaan dividen yang menguntungkan sementara pada yang bersamaan mampu untuk menunjukkan adanya suatu kenaikan modal yang stabil dan mantap (Dukat, 2015). Menurut Harahap (2017), pertumbuhan laba merupakan prestasi pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan atau penurunan laba dari satu periode ke periode berikutnya (Martono, 2016). Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan laba, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan laba, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya. Dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Pertumbuhan laba akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan aktiva membutuhkan penyediaan dana untuk membeli aktiva.

Secara keuangan tingkat pertumbuhan laba dapat ditentukan dengan mendasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan. Menurut Martono (2016), tingkat pertumbuhan laba yang ditentukan dengan hanya melibatkan kemampuan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) Tingkat pertumbuhan laba atas kekuatan sendiri merupakan tingkat pertumbuhan laba maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal atau tingkat pertumbuhan yang hanya dipicu oleh tambahan laba ditahan. 2) Tingkat pertumbuhan laba berkesinambungan merupakan tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan hutang dengan modal.

Tingkat pertumbuhan laba pada dasarnya mencerminkan produktivitas perusahaan dan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (investor dan kreditor) perusahaan (Sawir, 2016). Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan laba dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan laba yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Fahmi, 2016). Jika perusahaan berhasil meningkatkan pertumbuhannya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumberdaya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki pertumbuhan laba rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumberdaya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan laba merupakan prestasi yang dicapai perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase, setelah membandingkan antara hasil yang telah dicapai dengan besarnya modal yang digunakan dari tahun ke tahun.

Pengukuran pertumbuhan laba menurut Harahap (2017), pertumbuhan laba merupakan prestasi pertumbuhan laba dari tahun ke tahun, diukur dengan

menggunakan proksi \square laba yaitu proporsi antara selisih kenaikan laba tahun sekarang dan laba tahun sebelumnya terhadap laba tahun sebelumnya. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan laba semakin baik. Pertumbuhan laba tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat. Secara matematis pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus $(\text{Laba (t)} - \text{Laba (t-1)}) / (\text{Laba (t-1)}) \times 100\%$

METODOLOGI

Pendekatan penelitian ini kuantitatif. Dimana penelitian ini memakai metode analisis deskriptif yaitu metode analisis dimana data-data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang dibahas. Penelitian ini menguji kinerja keuangan dalam mengukur pertumbuhan laba. Penelitian ini dilakukan pada PT. Jas Mulia yang beralamat di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah tahun laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada PT. Jas Mulia di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yaitu tahun 2018 - 2020. Metode sampling menggunakan metode purposive sampling yakni teknik sampling yang digunakan dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi yang tersedia pada PT. Jas Mulia di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Dan telah mempublikasikan laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) selama 3 tahun (2018-2020).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan dalam mengukur pertumbuhan laba pada PT. Jas Mulia di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara periode 2018-2020. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan peralatan rasio keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara langsung dengan Manajer Keuangan batas minimum likuiditas atau current ratio dari ketentuan yang ditetapkan oleh PT. Jas Mulia di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu yaitu sebesar 1 : 1 (100%). Data keuangan PT. Jas Mulia di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi periode 2018 - 2020. Dalam hal ini dilakukan untuk dapat membandingkan dari beberapa tahun agar data yang diperoleh dikatakan valid, selain dari pada itu hal ini juga memudahkan dalam menghitung kinerja keuangan yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut. Berikut sajian laporan keuangan PT. Jas Mulia di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Tahun periode 2018 - 2020.

Berdasarkan tabel 1. laporan posisi keuangan PT. Jas Mulia di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu periode 2018 sampai dengan tahun 2020, terdiri total aset, total liabilitas, dan total liabilitas dan ekuitas sebagai bahan pengambilan keputusan. Dalam kurung waktu tiga tahun posisi aset terus mengalami peningkatan tersebut

disebabkan karena utang dan modal terus mengalami peningkatan tiap tahunnya sehingga laporan keuangan PT. Jas Mulia dalam kurung waktu tiga tahun tersebut semakin baik dan meningkatnya kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Tabel 1: Laporan Posisi Keuangan PT. Jas Mulia Periode 31 Desember 2018 - 2020

Uraian	2018	2019	2020
Aset Lancar	2.054.754.220	2.150.347.206	2.228.979.894
Aset Tidak Lancar	6.675.700.138	6.643.584.286	6.513.787.394
Total Aset	8.730.454.358	8.793.931.492	8.742.767.288
Liabilitas Jangka Pendek	1.685.186.498	1.735.521.385	1.788.749.589
Liabilitas Jangka Panjang	2.862.175.502	2.889.129.161	2.173.023.352
Total Liabilitas	4.547.362.000	4.624.650.546	3.961.772.941
Ekuitas	4.183.092.358	4.169.280.946	4.780.994.347
Total Liabilitas dan Ekuitas	8.730.454.358	8.793.931.492	8.742.767.288

Sumber: PT. Jas Mulia di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui laba bersih tahun berjalan dalam kurung waktu tiga tahun (2018 - 2020) mengalami tren positif dalam artian dua tahun terakhir laba bersih tahun berjalan selalu mengalami peningkatan hal tersebut disebabkan karena posisi penjualan atau pendapatan perusahaan dalam dua tahun tersebut juga mengalami peningkatan. Namun ditahun 2019 laba bersih tahun berjalan mengalami penurunan disebabkan karena pendapatan juga menurun.

Tabel 2: Laporan Laba Rugi PT. Jas Mulia Periode 31 Desember 2018 - 2020

Uraian	2018	2019	2020
Penjualan	5.350.127.756	5.102.768.862	5.255.568.002
Beban Pokok Penjualan	(3.763.068.298)	(3.848.132.154)	(3.800.302.360)
Laba Kotor	1.587.059.458	1.254.636.708	1.455.265.642
Laba Sebelum Pajak	733.522.413	404.346.861	858.656.656
Beban Pajak Bersih	(130.315.543)	(129.589.192)	(245.222.270)
Laba Bersih Tahun Berjalan	603.206.870	274.757.669	613.434.386
Penghasilan Komprehensif lain	(31.171.055)	(98.586.755)	135.657.848
Laba Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	572.035.815	176.170.914	749.092.234

Sumber: PT. Jas Mulia di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu, 2022

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap laporan keuangan PT. Jas Mulia di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu selama tiga tahun. Adapun perhitungan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu Current Ratio (CR), dan Return on Equity (ROE) sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio* Tahun 2018 = 1,22:1
- 2) *Current Ratio* Tahun 2019 = 1,23:1
- 3) *Current Ratio* Tahun 2020 = 1,25:1

Dari hasil perhitungan current ratio pada PT. Jas Mulia di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu selama tiga tahun mengalami peningkatan dan sudah cukup membaik karena sudah terpenuhinya kewajiban-kewajiban jangka pendeknya oleh aktiva lancar yang dimiliki.

Return on equity yang diperoleh sebagai berikut

1. *Return on Equity* Tahun 2018 = 14,4%
2. *Return on Equity* Tahun 2019 = 6,6%
3. *Return on Equity* Tahun 2020 = 12,8%

Return on equity yang dicapai perusahaan nampak terjadi peningkatan hal ini disebabkan peningkatan laba bersih tahun berjalan diikuti oleh peningkatan jumlah modal sendiri. Dengan demikian maka *return on equity* yang dicapai PT. Jas Mulia di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu selama tiga tahun (2018-2020) mengalami fluktuasi.

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa kinerja keuangan pada PT. Jas Mulia dengan menggunakan current ratio selama tiga tahun (2018-2020) mengalami peningkatan atau berada dalam batas-batas normal untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan ukuran current ratio yaitu pada tahun 2018 current ratio sebesar 122%, tahun 2019 current ratio sebesar 123%, dan tahun 2020 current ratio sebesar 125%. Selanjutnya kinerja keuangan dengan menggunakan *return on equity* selama tiga tahun (2018-2020) mengalami fluktuasi (naik turun), dimana pada tahun 2018 *return on equity* mengalami kenaikan sebesar 14,4%, tahun 2019 *return on equity* mengalami penurunan sebesar 6,6% sedangkan tahun 2020 *return on equity* mengalami peningkatan sebesar 12,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dikatakan membaik atau mengalami perbaikan.

Tabel 3: Kinerja Keuangan pada PT. Jas Mulia di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Periode 2018 - 2020

Uraian	2018	2019	2020
Current Ratio	122%	123%	125%
Return on Equity	14,4%	6,6%	12,8%

Sumber: PT. Jas Mulia (data diolah), 2022

1. Pengelolaan Modal Kerja

Tabel 2: Total Asset dan Net Working Capital Tahun 2018-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Net Working Capital
	(1)	(2)	(1-2)
2018	1.191.580.843	558.576.643	633.004.200
2019	1.404.226.980	1.143.635.476	260.591.504
2020	1.818.199.015	1.302.987.394	515.211.621
2021	2.210.683.962	1.945.988.210	264.695.752
2022	2.667.777.494	2.410.999.002	256.778.492
Total	9.292.468.294	7.362.186.725	1.930.281.569
Rata2	1.858.493.659	1.472.437.345	386.056.314

Sumber: data hasil olahan 2023

Berdasarkan data pada tabel 2 menjelaskan bahwa rata-rata aktiva lancar, hutang lancar dan net working Capital pada tahun 2018 – 2022 yaitu aktiva lancar sebesar 1.858.493.659, hutang lancar sebesar. 1.472.437.345 dan net working capital sebesar. 386.056.314. Berikut adalah table 3 Total Asep dan Net Working Capital Tahun 2018-2022.

Tabel 3: Total Aset dan Net Working Capital Tahun 2018-2022

Tahun (1)	Total Asset (2)	Net Working Capital (3)	PMK (2 : 3)
2018	5.227.246.677	633.004.200	8,257839
2019	3.701.728.255	260.591.504	14,2051
2020	4.554.930.597	515.211.621	8,840893
2021	45.302.413.810	264.695.752	171,149
2022	4.285.592.541	256.778.492	16,68984
Total	63.071.911.880	1.930.281.569	219,1427
Rata2	12.614.382.376	386.056.314	43,82854

Sumber: Data Primer Olahan, 2023

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Jas Mulia di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu dengan menggunakan current ratio selama tiga tahun (2018-2020) mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan dalam mengukur pertumbuhan laba baik karena sudah terpenuhinya kewajiban-kewajiban jangka pendeknya oleh aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi current ratio maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan tingginya current ratio dapat menunjukkan adanya uang kas yang berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi. Setiap perusahaan menginginkan suatu prestasi yang baik sehingga gambaran sampai sejauh mana yang telah dicapainya. Kinerja keuangan (CR) akan memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup semua hutang lancar. Tingginya hasil CR yang didapat akan semakin baik bagi pihak kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk dapat melunasi segala kewajibannya. Current ratio yang rendah pula bukan berarti perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio yang rendah pada suatu perusahaan mampu mengelola money to create money untuk meningkatkan kemampulabaan perusahaan.

Selanjutnya kinerja keuangan dengan menggunakan return on equity tahun 2020 mengalami peningkatan. Ini artinya kinerja keuangan dalam mengukur pertumbuhan laba PT. Jas Mulia di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu dikatakan membaik, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Return on equity yaitu semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin tinggi pula penghasilan laba diperoleh. Jadi pada dasarnya rasio ini menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh dari modal sendiri. Return on equity menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh dari equity yang dimilikinya. Semakin besar nilai rasio maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang

diperoleh dari modal sendiri. Return on equity juga akan memberikan gambaran sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan dapat dilihat setelah membandingkan laba bersih dengan modal sendiri. Semakin tinggi kinerja keuangan (ROE), semakin efektif perusahaan dalam menggunakan modal sendirinya, dan akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, karena dana yang diinvestasikan ke dalam modal sendiri dapat menghasilkan Earning After Tax (EAT) yang semakin tinggi, maka ada peluang untuk meningkatkan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sartono, (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Salah satu alat untuk menganalisis kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan sebagai tolak ukur menilai current ratio untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang bersifat segera dipenuhi dengan aktiva lancar dan mengukur return on equity dalam memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Untuk mencapai pertumbuhan laba melalui kinerja keuangan yang baik, pasar akan yakin apabila kinerja keuangan baik. Oleh karena itu dengan kinerja keuangan (CR) yang tinggi dapat menggambarkan bagaimana kemampuan aktiva lancar untuk menutup semua hutang lancar, dan ROE yang tinggi dapat menggambarkan bagaimana pertumbuhan laba yang dicapai.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa kinerja keuangan sejalan dengan pertumbuhan laba. Ini berarti bahwa kinerja keuangan dalam mengukur pertumbuhan laba pada PT. Jas Mulia di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara mengalami perbaikan tiap tahunnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mardiyati (2019) yang membuktikan bahwa kinerja keuangan (CR, dan ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan (CR, dan ROE) memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan dalam mengukur pertumbuhan laba pada PT. Jas Mulia di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara mengalami perbaikan tiap tahunnya, hal ini dibuktikan current ratio selama tiga tahun (2018-2020) mengalami peningkatan atau berada dalam batas-batas normal untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu pada tahun 2018 current ratio sebesar 122%, tahun 2019 current ratio sebesar 123%, dan tahun 2020 current ratio sebesar 125%. Selanjutnya return on equity pada tahun 2019 sebesar 6,6% dan tahun 2020 return on equity mengalami peningkatan sebesar 12,8%.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran dan implikasi yang dapat dipertimbangkan seperti kepada manajemen perusahaan

diharapkan untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan hasil dari current ratio, dan return on equity. Peningkatan hasil ini dapat dilakukan dengan menggunakan aset dan hutang yang dimiliki perusahaan secara efektif sehingga perputaran aset dengan menggunakan hutang dapat memberikan kemungkinan meningkatnya laba perusahaan. Untuk penelitian yang sama, disarankan agar lebih memperluas pembahasan agar hasil penelitian selanjutnya lebih akurat.

Referensi:

- Ariesanti, Eva. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan (CR, dan ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Agriculture di Bursa Efek Indonesia. Fe Unsil Universitas Siliwangi : Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi.2 (1).
- Chairul, Marom. (2016). Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta : Penerbit Grasindo.
- Dukat, Erwan. (2015). Alat-Alat Analisa Laporan Keuangan. Edisi Revisi, Cetakan II, Akuntan Group : Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. (2016). Analisa Laporan Keuangan. Alfabeta : Bandung.
- Gatot, Nazir. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan (CR, dan ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Fe Unsil Universitas Siliwangi : Jurnal Akuntansi.3 (1).
- Ghozali, Imam. (2015). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan. (2017). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Rajagrafindo. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ichwan. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan (CR, ROA, dan REO) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Proferti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi. 21(3).
- Indriyo. (2016). Manajemen Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kedua, BPFE Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta.
- Lidya. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan (CR, ROA, RIO, dan ROE) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Food& Berege di Bursa Efek Indonesia. Fe Unsil Universitas Siliwangi : Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi.2 (1).
- Mardiyati. (2019). Pengaruh Keuangan (CR, dan ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 5 (1) 11-20.
- Martono, Harjito. (2016). Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Edisi 3, Cetakan Ketiga, BPFE.
- Munawir S. (2015). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Revisi Liberty. Cetakan Keenam. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nitisemito, Alex S. (2014). Pembelanjaan Perusahaan. Edisi I . Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Bambang. (2015). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : Penerbit YP. Gajah Mada.
- Sartono, Agus. (2018). Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Sawir, Agnes. (2016). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Kedua. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2017). Statistik Untuk Penelitian. Cetakan Ketujuh. Bandung : Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. (2015). Manajemem Keuangan Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit LPM-Hanindita.
- Yanti, (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan (CR, dan ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada

Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Fe Unsil Universitas Siliwangi : Jurnal Akuntansi.5 (1).
Zaki, Baridwan. (2015). Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonom